

Peran Spiritual Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Rochdiyah Kurnia Salma¹, Endah Tejaningsih²

^{a, b} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: 1rochdiahnia@gmail.com, 2endahtejaningsih@gmail.com

Abstrak

Spiritual parenting merupakan pola pengasuhan yang menekankan penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan religius kepada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran spiritual parenting dalam pembentukan karakter anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah dan literatur relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritual parenting memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, empati, dan sopan santun. Orang tua menjadi figur utama dalam proses internalisasi nilai spiritual melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik, dan pengawasan perilaku anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan religius juga berperan penting dalam mendukung perkembangan karakter positif anak usia dini. Dengan demikian, spiritual parenting menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter anak di era modern yang penuh tantangan moral dan sosial.

Kata Kunci: Spiritual parenting, Karakter anak usia dini, Pendidikan karakter dan pola asuh

Abstract

Spiritual parenting is a parenting approach that emphasizes instilling spiritual, moral, and religious values in children from an early age. This study aims to determine the role of spiritual parenting in shaping the character of young children, as well as the factors that contribute to its success. The research method used was a literature review, examining various scientific journals and relevant literature published over the past five years. The results of the study indicate that spiritual parenting has a significant influence on shaping children's character traits such as religiosity, discipline, honesty, responsibility, independence, empathy, and good manners. Parents serve as the primary figures in the process of internalizing spiritual values through setting a good example, fostering religious practices, maintaining open communication, and monitoring children's behavior. A harmonious and religious family environment also plays a crucial role in supporting the positive character development of young children. Thus, spiritual parenting emerges as an effective approach in character education for children in the modern era, which is fraught with moral and social challenges.

Keywords: *spiritual parenting, children's character early childhood, character education, and parenting*

Article History

Submitted: 13th June 2026

Accepted: 28th September 2026

Published: 28th September 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan paling penting dalam kehidupan manusia. Pada fase ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, bahasa, sosial, emosional, intelektual, maupun spiritual. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini anak sangat mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Segala bentuk pendidikan dan pembiasaan yang diberikan kepada anak sejak dini akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki moral dan akhlak yang baik.

Karakter merupakan sifat atau perilaku yang mencerminkan nilai moral dalam diri seseorang. Pembentukan karakter pada anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan karakter sangat penting diberikan sejak usia dini karena anak pada usia tersebut berada dalam tahap meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Anak akan mencontoh sikap, perkataan, dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak.

Menurut Latifah (2020), keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga, terutama orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan moral dan menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang cenderung memiliki perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan anak. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi, tetapi juga membawa dampak negatif apabila tidak disertai pengawasan yang baik dari orang tua. Anak-anak saat ini lebih mudah mengakses berbagai

informasi melalui internet dan media sosial. Tidak semua informasi tersebut sesuai dengan nilai moral dan budaya masyarakat. Akibatnya, banyak anak mulai menunjukkan perilaku kurang sopan, sulit disiplin, kurang menghargai orang tua, serta rendahnya kepedulian sosial.

Fenomena menurunnya moral anak menjadi tantangan besar bagi orang tua dan dunia pendidikan. Pendidikan akademik saja tidak cukup untuk membentuk pribadi anak yang baik apabila tidak disertai pendidikan karakter dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pola pengasuhan yang mampu menanamkan nilai moral dan spiritual kepada anak sejak usia dini. Salah satu pola pengasuhan yang dapat diterapkan adalah spiritual parenting.

Spiritual parenting merupakan pola asuh yang menekankan pada penanaman nilai spiritual, religius, dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak. Spiritual parenting bertujuan membangun hubungan anak dengan Tuhan sekaligus membentuk hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Dalam spiritual parenting, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membimbing perkembangan emosional, mental, dan spiritual anak.

Menurut Husnayaini, Dewi, dan Mansyur (2021), spiritual parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang membantu orang tua membangun hubungan emosional yang positif dengan anak melalui nilai spiritual dan kasih sayang. Pengasuhan spiritual membuat anak merasa aman, nyaman, dan dihargai sehingga perkembangan emosional anak menjadi lebih baik. Selain itu, spiritual parenting juga membantu anak memahami nilai benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan spiritual parenting dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan sederhana seperti mengajarkan anak berdoa, membiasakan ibadah, mengajarkan kejujuran, menghormati orang lain, bersikap sabar, dan saling tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut diajarkan secara konsisten agar menjadi bagian dari karakter anak. Ketika anak terbiasa hidup dengan nilai spiritual yang baik, maka anak akan memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan.

Peran orang tua dalam spiritual parenting sangat penting karena anak usia dini belajar melalui proses imitasi atau meniru. Segala perilaku yang

dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Apabila orang tua menunjukkan perilaku baik seperti jujur, disiplin, rajin beribadah, dan menghormati orang lain, maka anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila orang tua sering menunjukkan perilaku negatif seperti berkata kasar, mudah marah, atau tidak disiplin, maka anak juga dapat meniru perilaku tersebut.

Menurut Harun dkk. (2021), pendidikan karakter berbasis nilai ketuhanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak usia dini. Anak yang mendapatkan pendidikan spiritual sejak dini cenderung memiliki sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendidikan spiritual dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual parenting menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter positif pada anak.

Selain itu, spiritual parenting juga membantu anak memiliki kemampuan mengendalikan diri dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Anak belajar bahwa setiap perilaku harus dilakukan sesuai nilai moral dan agama. Pendidikan spiritual yang diberikan sejak dini akan membantu anak memiliki kesadaran dalam berperilaku baik meskipun tidak diawasi oleh orang tua. Penelitian Musafiri dan Miftahurrohman (2022) menjelaskan bahwa pola asuh berbasis spiritual mampu membantu perkembangan karakter islami anak usia dini melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan orang tua. Anak yang dibiasakan hidup dalam lingkungan religius menunjukkan perilaku yang lebih santun dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa spiritual parenting memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pengasuhan berbasis spiritual tidak hanya membantu perkembangan religius anak, tetapi juga membentuk perilaku sosial dan moral yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran spiritual parenting dalam pembentukan karakter anak usia dini serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada kajian teoritis mengenai peran spiritual parenting dalam pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan tema spiritual parenting, pendidikan karakter, pola asuh orang tua, dan perkembangan anak usia dini. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2020–2025, sehingga data yang digunakan masih relevan dengan kondisi perkembangan pendidikan dan pengasuhan anak saat ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mencari sumber referensi yang sesuai dengan topik penelitian melalui jurnal elektronik, buku ilmiah, dan artikel akademik. Tahap kedua adalah membaca serta memahami isi literatur yang berkaitan dengan spiritual parenting dan pembentukan karakter anak usia dini. Tahap ketiga adalah mencatat dan mengelompokkan informasi penting yang mendukung pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan spiritual parenting. Peneliti juga melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga pembahasan menjadi lebih sistematis dan terarah.

Melalui metode studi pustaka ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana spiritual parenting berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi bentuk penerapan spiritual parenting yang efektif dalam lingkungan keluarga sehingga dapat menjadi referensi bagi orang tua maupun pendidik dalam membangun karakter positif pada anak. Penggunaan metode studi pustaka dinilai tepat dalam penelitian ini karena

memungkinkan peneliti memperoleh berbagai informasi teoritis dan empiris dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya spiritual parenting dalam pembentukan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Spiritual Parenting dalam Pengasuhan Anak

Spiritual parenting merupakan pola pengasuhan yang berlandaskan nilai spiritual, religius, dan moral dalam membimbing perkembangan anak. Pengasuhan ini menekankan pentingnya hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun melalui kasih sayang, keteladanan, komunikasi positif, dan pendidikan agama. Spiritual parenting tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membentuk perkembangan mental dan spiritual anak agar memiliki karakter yang baik.

Menurut Husnayaini dkk. (2021), spiritual parenting membantu orang tua meningkatkan kesadaran dalam mengasuh anak dengan pendekatan yang lebih positif dan penuh kasih sayang. Pengasuhan spiritual membuat orang tua lebih mampu memahami kebutuhan emosional anak sehingga hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih harmonis. Hubungan emosional yang baik sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak karena anak merasa aman dan nyaman dalam lingkungan keluarga.

Dalam spiritual parenting, orang tua berperan sebagai teladan utama bagi anak. Anak usia dini memiliki kemampuan imitasi yang sangat tinggi sehingga mereka cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan sangat memengaruhi perkembangan karakter anak. Ketika orang tua membiasakan perilaku baik seperti jujur, disiplin, sopan, dan rajin beribadah, maka anak juga akan belajar melakukan hal yang sama.

Spiritual parenting juga menekankan pentingnya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter anak. Orang tua dapat membiasakan anak untuk

berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, membantu orang lain, berkata jujur, dan menghormati orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut akan membantu anak memahami nilai moral secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Spiritual Parenting dalam Membentuk Karakter Religius Anak

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Karakter religius berkaitan dengan sikap patuh terhadap ajaran agama, rajin beribadah, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan spiritual. Spiritual parenting membantu anak mengenal nilai agama melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin dalam keluarga.

Menurut Harun dkk. (2021), pendidikan karakter berbasis ketuhanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku moral anak usia dini. Anak yang mendapatkan pendidikan spiritual sejak dini cenderung memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan menghindari perilaku negatif. Hal ini karena nilai spiritual menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak.

Orang tua dapat menanamkan karakter religius melalui pembiasaan ibadah seperti salat, membaca doa, membaca kitab suci, dan mengajarkan rasa syukur kepada anak. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan spiritual juga membantu anak memiliki rasa syukur dan rendah hati. Anak belajar memahami bahwa setiap manusia harus saling menghormati dan membantu sesama. Nilai religius yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

3. Spiritual Parenting dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin merupakan karakter penting yang perlu dimiliki anak sejak usia dini. Anak yang disiplin cenderung memiliki kemampuan mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Spiritual

parenting membantu membentuk disiplin anak melalui pembiasaan aturan dan aktivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lesmana dan Deliaty (2022), pola asuh berbasis pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan anak usia dini. Anak yang dibiasakan hidup disiplin sejak kecil cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pembiasaan disiplin. Orang tua dapat membentuk disiplin anak dengan mengajarkan jadwal kegiatan sehari-hari seperti bangun pagi, mandi, belajar, bermain, dan beribadah tepat waktu. Ketika anak terbiasa menjalankan aktivitas secara teratur, maka anak akan memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain disiplin, spiritual parenting juga membantu membentuk sikap tanggung jawab pada anak. Orang tua dapat memberikan tugas sederhana kepada anak seperti merapikan mainan, membantu membersihkan rumah, atau menyimpan barang pada tempatnya. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar memahami bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan.

4. Spiritual Parenting dalam Mengembangkan Empati dan Kepedulian Sosial

Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain. Karakter empati sangat penting dimiliki anak agar mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Spiritual parenting membantu anak mengembangkan rasa empati melalui pendidikan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

Menurut Sapitri, Rahman, dan Rosyadi (2022), pendidikan keluarga berbasis spiritual mampu membantu pembentukan karakter sosial anak seperti peduli, saling menghormati, dan suka menolong. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan orang lain.

Orang tua dapat mengajarkan empati kepada anak melalui kegiatan sederhana seperti berbagi makanan, membantu teman, menghormati orang tua, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Ketika anak melihat

orang tua menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain, anak juga akan belajar meniru perilaku tersebut.

Selain itu, komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang juga membantu perkembangan empati anak. Anak yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua cenderung lebih mudah memahami perasaan orang lain dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

5. Faktor Pendukung Keberhasilan Spiritual Parenting

Keberhasilan spiritual parenting dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah keteladanan orang tua. Anak akan lebih mudah meniru perilaku yang dilihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Selain keteladanan, konsistensi dalam pengasuhan juga sangat penting. Nilai spiritual dan moral perlu diajarkan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Ketika orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan, anak akan merasa bingung dan sulit memahami nilai yang diajarkan. Lingkungan keluarga yang harmonis juga menjadi faktor pendukung keberhasilan spiritual parenting. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang dan komunikasi positif cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, konflik dalam keluarga dapat memengaruhi perkembangan karakter anak secara negatif.

Menurut Afifah, Maulidi, dan Faza (2021), kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan di rumah sejalan dengan pendidikan yang diberikan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Spiritual parenting merupakan pola pengasuhan yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pengasuhan

berbasis spiritual tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, religius, emosional, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui spiritual parenting, anak diajarkan untuk mengenal nilai kebaikan, menjalankan ajaran agama, menghormati orang lain, serta memahami perilaku yang benar dan salah. Pendidikan spiritual yang diberikan sejak dini menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran orang tua dalam spiritual parenting sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam belajar dan berkembang. Anak usia dini memiliki kemampuan meniru yang sangat tinggi sehingga perilaku orang tua akan menjadi contoh utama bagi anak. Ketika orang tua menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, penuh kasih sayang, dan rajin beribadah, maka anak akan lebih mudah mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui keteladanan, pembentukan karakter anak juga dilakukan melalui pembiasaan positif seperti berdoa, berkata sopan, membantu orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas sederhana di rumah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter anak secara perlahan hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Spiritual parenting juga terbukti mampu membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius dan harmonis cenderung memiliki rasa empati, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik. Pendidikan spiritual membantu anak memahami pentingnya saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Selain itu, spiritual parenting mampu menjadi benteng moral bagi anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Anak yang memiliki pondasi spiritual yang kuat akan lebih mampu mengontrol perilaku dan mengambil keputusan sesuai nilai moral yang telah diajarkan oleh keluarga.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai spiritual parenting, orang tua disarankan untuk menerapkan pola pengasuhan berbasis spiritual secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter anak akan lebih optimal apabila orang tua memberikan contoh perilaku positif seperti jujur, disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual anak. Dengan penerapan spiritual parenting yang berkelanjutan, diharapkan anak memiliki karakter yang baik, kemampuan sosial dan emosional yang berkembang optimal, serta mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif lingkungan dengan berpegang pada nilai-nilai moral dan agama yang telah ditanamkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., Maulidi, A., & Faza, N. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting di Sekolah*. Irfani.
- Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Dimensi Berketuhanan*. Jurnal Kependidikan.
- Husnayaini, I. A., Dewi, E. M. P., & Mansyur, A. Y. (2021). *Efektivitas Pelatihan Spiritual Parenting untuk Meningkatkan Mindful Parenting Ibu Anak Usia Dini*. Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies.
- Latifah, A. (2020). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. JAPRA.
- Musafiri, M. R. A., & Miftahurrohman, N. (2022). *Prophetic Parenting Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal At-Taujih.
- Rohmah, P. Z., & Daliman. (2021). *Efektivitas Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Journal of Psychology and Treatment.
- Sapitri, D., Rahman, I. K., & Rosyadi, A. R. (2022). *Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.

- Tine, N., Bakari, S. R., & Djuko, R. U. (2024). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak Usia Dini*. Pendas.
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5–6 Tahun*. JPDK.
- Zakiyyatul, N. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini*. IJEC.
- Ahmad, E. S. (2022). *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Al Wasathiyah.